

## KAJIAN LITERASI MATEMATIS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING

Adrian Pratama\*, Isna Rafianti, Aan Subhan Pamungkas

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

\*tamarian19@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji kemampuan literasi matematis siswa melalui pembelajaran daring, selama masa transisi pandemi covid-19. Proses pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan instrumen tes kemudian didukung dengan wawancara untuk kebutuhan data penelitian lebih akurat. Instrumen disusun berdasarkan indikator kemampuan literasi matematis, yang telah melewati tahap uji validitas dan reliabilitas. Penelitian dilakukan di kelas VIII pada suatu SMP di Kota Tangerang. Analisis data yang dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran daring, kemampuan literasi matematis siswa sudah tinggi, merujuk pada total hasil skor tes sebesar 76,92% dan juga sebesar 23,08% sisanya masih berada dibawah rata-rata, didukung juga dengan proses wawancara terhadap siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Kemudian persentase pada indikator yang digunakan, ketercapaiannya menunjukkan sebesar 75% siswa sudah mampu menarik kesimpulan dari apa yang telah mereka temui dengan naik dari permasalahan-permasalahan yang telah diberikan, lalu 77,73% siswa juga sudah mampu menginterpretasikan pemahaman matematika yang telah dipelajari, kemudian 78,05% siswa mampu menggunakan informasi yang telah mereka dapatkan, kemudian menjadikannya sebuah aritmatika yang baik dan tepat. Terlebih dengan proses transisi yang masih berjalan, terkadang mengharuskan mereka melakukan proses pembelajaran daring, guru dirasa paling mampu untuk merancang bagaimana pembelajaran yang tidak dilakukan dengan tatap muka namun tetap membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka.

**Kata kunci:** Kemampuan Literasi Matematis, Pembelajaran Daring

### ABSTRACT

*This study aims to assess students' mathematical literacy skills through online learning, during the transition period of the Covid-19 pandemic. The research data collection process was carried out with test instruments and then supported by interviews for more accurate research data needs. The instrument was prepared based on indicators of mathematical literacy skills, which had passed the validity and reliability test stages. The research was conducted in class VIII at a junior high school in Tangerang City. Data analysis conducted by descriptive qualitative method shows that with online learning, students' mathematical literacy skills are high, referring to the total test score of 76.92% and also the remaining 23.08% are still below the average, also supported by the interview process with students based on their ability level. Then the percentage on the indicators used, the achievement shows that 75% of students have been able to draw conclusions from what they have encountered by going up from the problems that have been given, then 77.73% of students have also been able to interpret the mathematical understanding that has been learned, then 78.05% of students are able to use the information they have obtained, then make it a good and precise arithmetic. Especially with the transition process that is still ongoing, sometimes requiring them to do the online learning process, teachers are most capable of designing how learning is not done face-to-face but still helps students develop their abilities.*

**Keywords:** *Mathematical Literacy Skills, Online Learning*

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada era revolusi 4.0 saat ini mengalami perubahan yang sangat cepat baik dari segi konten, cara mengajar dan media pembelajaran yang digunakan. Menurut Surani (2019) tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 berupa perubahan dari cara belajar, pola berpikir serta cara bertindak para peserta didik dalam mengembangkan inovasi kreatif dalam berbagai bidang.

Untuk menunjang keberhasilan siswa dalam menghadapi era revolusi 4.0 ini maka diperlukan kemampuan kemampuan dasar yaitu salah satunya literasi. Kemampuan ini selaras dengan tujuan pembelajaran matematika menurut Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 yaitu pembelajaran matematika harus mengakomodasi dan selaras bersama pengembangan kemampuan literasi matematis. Menurut pendapat Fathani (2016), seseorang yang *literate* (melek) matematika tidak sekedar paham tentang matematika akan tetapi juga mampu menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Namun kemampuan literasi matematis siswa Indonesia belum memuaskan, berdasarkan hasil survei PISA sejak tahun 2000, dan pada setiap keikutsertaannya siswa Indonesia selalu memiliki kemampuan literasi matematis yang terbilang rendah. Pada tahun 2015, Indonesia termasuk ke dalam 10 negara dengan kemampuan literasi matematis yang rendah dan dengan hanya mampu menduduki posisi 69 dari 76 negara yang ikut serta dalam survei PISA (OECD, 2018).

Menurut Fatwa, dkk (2019), kenyataan di lapangan sangat menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis para siswa belum terlatih dengan maksimal dan juga soal untuk

mengukur kemampuan literasi siswa tersebut juga belum banyak tersedia. Kemudian menurut penelitian yang dilakukan Setyawati, dkk (2017), menunjukkan bahwa masih terdapat siswa dengan kemampuan literasi matematis rendah pada saat dilakukan tes kemampuan literasi matematis pada beberapa jenis konten maupun juga konteks yang sama, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu variasi soal dan materi yang dipilih.

Literasi merupakan penyokong utama kemampuan siswa untuk mereka belajar dan berhasil di sekolah, dan juga untuk menghadapi setiap tantangan di masa yang akan datang. Disisi lain, kemampuan literasi juga merupakan keterampilan serta kemampuan dasar yang memberi dampak yang cukup signifikan dengan mendukung keterampilan-keterampilan lain yang lebih kompleks.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM), yaitu literasi matematis merupakan suatu kemampuan matematis yang mencakup 5 kemampuan dasar : penalaran matematis, koneksi matematis, representasi matematis, komunikasi matematis, dan pemecahan masalah matematis. Sehingga jelas diketahui bahwa literasi matematis membutuhkan kemampuan yang sangat kompleks yang perlu dimiliki siswa.

Dalam Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang literasi matematis, tertulis juga bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Menurut Kenedi (2018), pemanfaatan suatu kemampuan

literasi matematis tidak hanya berdasarkan kepada pemahaman aritmatika, namun juga pada penguasaan sebuah kemampuan dalam memecahkan masalah sederhana ataupun kompleks yang akan dihadapinya.

Pola pendidikan yang tepat memang sangat penting terutama dalam mata pelajaran matematika, karena beberapa masalah yang sering ditemui oleh para pelajar yaitu kurangnya kemampuan literasi matematis yang baik, terlebih dengan masuknya era saat ini yang mengutamakan pembelajaran daring atau *online learning*. Menurut Ghazi (2014), *Online learning* atau pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memecahkan permasalahan dalam bidang pendidikan, terutama masalah pemerataan akses informasi pendidikan, kualitas konten pembelajaran yang berupa materi pembelajaran dengan bentuk teks ataupun gambar disertai dengan contoh-contoh soal serta peningkatan kualitas pengajar/guru agar lebih baik dalam membuat atau menyampaikan materi pembelajaran dan mengelola kegiatan belajar mengajar.

Mengingat pembelajaran konvensional sedang tidak bisa dilakukan dengan sempurna disaat pandemi *Covid-19* seperti ini, sehingga pembelajaran daring ini dirasa cukup bisa menjadi alternatif yang paling baik. Perbedaan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran daring ataupun *online learning* yaitu kelas konvensional yang biasa para siswa rasakan, guru dianggap orang yang paling tahu dan diharapkan untuk memberikan pembelajaran dan pemahaman ilmu pengetahuan kepada para siswa. Sedangkan pada pembelajaran daring fokus utamanya yaitu siswa. Siswa diharuskan dapat mandiri pada waktu tertentu dan mampu bertanggung-jawab atas setiap pembelajarannya. Berdasarkan

penelitian Kusuma dan Hamidah (2020), dalam pengembangannya, saat ini sudah banyak bermunculan aplikasi-aplikasi yang khusus digunakan sebagai media untuk melakukan pendidikan atau pembelajaran jarak jauh dua di antaranya yakni dengan menggunakan *Whatsapp Group* dan Pembelajaran Tatap Muka *Webinar Zoom Met*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kajian literasi matematis siswa melalui pembelajaran daring.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Menurut Sukardi (2010), penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, yaitu dengan menggambarkan makna-makna dari data atau fenomena yang diperoleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti. Maka alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini adalah karena sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui dan memahami suatu kondisi atau juga fenomena kemampuan literasi matematis siswa melalui pembelajaran daring.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 33 yang berada di Kota Tangerang. Dalam menentukan sampel untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitian ini ialah satu kelas siswa SMP Negeri 33 kelas VIII di Kota Tangerang yang berjumlah 32 orang, dengan kelas tambahan yang terdiri dari siswa kelas IX yang dipilih oleh guru pamong sekolah, dengan ketentuan satu kelas sebagai kelas untuk melakukan Uji Instrumen Penelitian.

Dari pemaparan diatas maka langkah-langkah untuk penelitian ini,

yaitu: (1) Tahap Pra-lapangan yaitu, peneliti akan melakukan pengumpulan data dan observasi cara pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. (2) Tahap Pekerjaan Lapangan yaitu, peneliti mengumpulkan data langsung di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Dalam mengumpulkan data, ada 3 teknik yang digunakan oleh peneliti, yaitu, tes, wawancara, dan dokumentasi. (3) Tahap Analisis Data, peneliti menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil penelitian pada tahap dua. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik triangulasi sumber data, yang berarti data yang akan dianalisis terdiri dari beberapa teknik untuk pengumpulan data. Kemudian, hasil data akan diklasifikasi dan dibuat kesimpulan mengenai kemampuan literasi matematis siswa pembelajaran daring, lalu diverifikasi hasil simpulan tersebut kemudian dibuat laporannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kualitatif ini merupakan hasil perolehan dari penelitian yang berupa uji tes dan sesi wawancara terkait kemampuan literasi matematis siswa melalui pembelajaran daring yang pada bab ini membahas pengolahan data dan analisis dari data yang diperoleh. Selama penelitian, proses pengambilan atau perolehan data dilakukan di SMP Negeri 33 Kota Tangerang, pada tahun ajaran 2022/2023 dengan penelitian dilakukan kurang lebih selama 2 minggu terhitung sejak tanggal 20 Oktober 2022, sampai tanggal 7 November dengan proses observasi selama 1 kali pertemuan, 1 kali pertemuan untuk pengenalan, pemahaman materi yang sedang berlangsung dan pengambilan data pada kelas VIII-B dengan jumlah sebanyak 32 siswa SMP Negeri 33 Kota Tangerang, kemudian 1 kali pertemuan lagi untuk wawancara siswa. Dengan kesimpulan

penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, tahapan pra-pekerjaan, tahapan pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data dan kesimpulan. (1) Tahap Pra-Pekerjaan, yaitu pada tahap pra-pekerjaan ini, peneliti perlu memutuskan rencana awal sebelum adanya penelitian sampai penelitian dirasa siap untuk dilakukan, dengan demikian peneliti memiliki tujuan jelas dan tepat untuk membuat rancangan teknis untuk penelitian, dan pada saat melakukan penelitian.

Untuk tahapan ini, rencana penelitian yang dibagi menjadi dua rencana seperti berikut; Pra-pekerjaan awal, yaitu observasi pembelajaran matematika dan materi yang sedang berjalan di SMP Negeri 33 Kota Tangerang, kemudian dilakukan identifikasi permasalahan yang terjadi saat dilakukannya pembelajaran, studi literatur, menentukan hipotesis, dan kemudian menentukan metode dan juga model penelitian. Pra-pekerjaan persiapan, mulai dari menyusun dan membuat kisi-kisi instrumen penelitian tes sebanyak 2 soal dan serta 6 poin pertanyaan uraian, kemudian menyusun instrumen untuk wawancara. (2) Tahap Pekerjaan yaitu, pekerjaan pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 33 Kota Tangerang, dengan mengambil sampel lewat satu kelas, yaitu kelas VIII-B. Kemudian untuk pembelajaran matematika (2×40 menit) digunakan untuk pengambilan data instrumen tes. (3) Tahap Analisis Data dan Kesimpulan yaitu, Pekerjaan penelitian ini menghasilkan data berupa hasil tes yang dialami dengan hasil wawancara kepada siswa yang dipilih secara berdasarkan tingkat kemampuan literasi matematis sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Instrument tes soal uraian ini, sebelum diujikan kepada kelas sampel penelitian, terlebih dahulu tes ini dilakukan uji coba

kepada kelas yang sudah pernah menerima materi fungsi. Kemudian setiap instrumen tes uraian dianalisis untuk mengetahui batas validitas dan reliabilitasnya, dengan harapan uji coba instrumen tes untuk mengetahui baik atau tidaknya setiap butir soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi matematis siswa.

Analisis data yang dilakukan pada instrumen pada uji coba menunjukkan bahwa instrumen tersebut masuk dalam kategori valid instrumen, kemudian reliabel sehingga instrumen tersebut dapat digunakan, tidak adanya pengujian daya pembeda dan tingkat kesukaran dikarenakan soal untuk kemampuan literasi matematis termasuk kedalam kategori soal High Order Thinking, sehingga tingkat kesukaran pasti akan menunjukkan hasil yang sangat sukar begitupun dengan daya pembeda untuk soal literasi matematis sangatlah rendah.

Demikian instrumen ini digunakan untuk mengkaji kemampuan literasi matematis siswa, kemudian data tersebut digunakan guna menanggapi tujuan penelitian ini. Berikut adalah deskripsi dari hasil data yang diperoleh: (1) Teknik Triangulasi Sumber Data, meliputi pengambilan data tes dan pengambilan data wawancara, tes dilakukan pada kelas VIII-B yang menjadi sampel penelitian dengan berjumlah 32 siswa. Soal tes terdiri dari dua soal yang memuat indikator Literasi Matematis yang sebelumnya diuji coba pada kelas IX dalam waktu pengerjaan 2x40 menit.

Data test ini digunakan guna mengkaji kemampuan literasi matematis siswa lewat media pembelajaran yang telah dilakukan. Pengambilan data wawancara juga dilakukan untuk mendukung ataupun alat pembanding hasil tes yang telah dilakukan. Kemudian untuk subjek wawancara diambil

berdasarkan kategori indikator literasi matematis siswa yang telah dipaparkan. (2) Persentase Kemampuan Literasi Matematis Siswa, berikut ini merupakan ringkasan hasil penelitian kemampuan literasi matematis siswa melalui pembelajaran daring, lewat persentase kemampuan literasi matematis berdasarkan indikator yang telah dipaparkan. Kemudian untuk kebutuhan analisis kualitatif deskriptif data hasil tes dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Kemampuan Literasi Matematis Siswa

Nomor Indikator	Soal	Kemampuan Literasi Matematis
		Nilai Persentase
1	1C	75,0 %
	1B	64,5 %
2	2A	76,0 %
	2B	92,7 %
3	1A	96,8 %
	2C	59,3 %

(3) Reduksi Data, beberapa kesalahan ditemui pada jawaban siswa yang tidak memahami dengan benar maksud dari bentuk taman yang ada pada soal no 1, karena poin pertanyaan 1C fokus kepada bentuk taman dalam pertanyaan. Ini menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum memiliki literasi yang terkait dengan bagaimana mereka memahami soal dengan baik.

Lalu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti melakukan pertanyaan terkait dengan poin pertanyaan 1C, yaitu “apa kesimpulan yang bisa ditarik dari soal poin 1C?”. Dilanjutkan dengan jawaban siswa “saya fokus dengan diameternya saja pak”. Ini menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan literasi matematis yang kurang baik, tidak mampu memahami dengan baik permasalahan yang ditemui sejak awal. Ini yang dapat menjadi acuan untuk guru lebih menekankan bahwa pemahaman terhadap suatu permasalahan adalah pokok utama dalam proses mereka

berpikir untuk menyelesaikan sebuah masalah. Ketika siswa mampu memahami dengan baik permasalahan yang diberikan sejak awal, maka siswa dirasa sudah siap untuk mengetahui proses bagaimana penyelesaian masalah tersebut dan mampu membuat kesimpulan.

Persentase tercapainya indikator pada butir soal 1B sebesar 64,5%, sebanyak 35,5% siswa tidak mampu menginterpretasikan dengan baik pemahaman-pemahaman matematika mereka kedalam sebuah permasalahan. Meskipun beberapa menjawab benar namun ada beberapa yang masih kurang tepat, ini pun menunjukkan bahwa kemampuan literasi untuk menginterpretasikan sebuah permasalahan dirasa masih kurang baik pada beberapa siswa dengan kemampuan literasi matematis yang rendah.

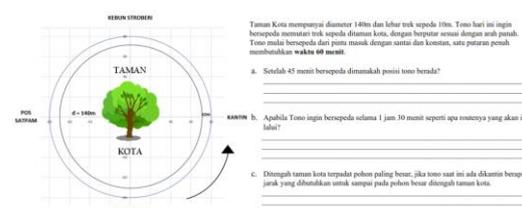
Kemudian butir soal kedua, poin 2A dengan persentase ketercapaiannya adalah sebesar 76% dengan jumlah siswa yang berada dibawah rata-rata ada pada angka 24%, masih dengan pengembangan indikator yang sama, secara keseluruhan siswa menunjukkan bahwa mereka mampu menginterpretasikan pemahaman-pemahaman mereka dengan materi yang sedang berjalan dalam kegiatan pembelajaran, namun berbeda dengan poin sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis beberapa siswa yang berada dibawah rata-rata, siswa memang cenderung lebih memahami konteks yang sedang mereka pelajari.

Untuk poin selanjutnya, 2B dengan persentase ketercapaiannya ada pada angka 92,7% menandakan bahwa hampir seluruh siswa di kelas penelitian sudah mampu menginterpretasikan apa saja pemahaman-pemahaman tentang materi yang sedang berjalan di kelas

walaupun terkadang pembelajaran dilakukan dengan media daring. Sedikit saja siswa yang tidak mampu menjawab dengan benar pada poin 2B, menunjukkan bahwa dengan sedikit variasi yang diberikan siswa dengan kemampuan literasi matematis yang tinggi tetap bisa menginterpretasikan pemahaman-pemahaman mereka dengan baik dan tepat.

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada poin pertanyaan 1A, indikator tercapai dengan sangat baik yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 96,8%, hampir seluruh siswa pada poin pertanyaan ini sudah mampu dengan baik menggunakan informasi-informasi yang telah mereka terima sebelumnya dan menjadikannya sebuah aritmatika yang tepat.

Untuk poin pertanyaan terakhir yaitu 2C, masih dengan indikator yang sama namun terjadi adanya penurunan persentase ketercapaian, yaitu sebesar 59,3% saja siswa yang mampu menjawab dengan benar, sisanya sebesar 40,7% siswa masih tidak mampu menggunakan informasi-informasi yang telah mereka dapatkan untuk kemudian menjadikannya sebuah aritmatika yang baik. (4) Penyajian Data, lewat tes ini kemampuan literasi matematis siswa digambarkan melalui jawaban siswa yang diberikan dan juga hasil wawancara yang telah dilakukan. Kajian kemampuan literasi matematis siswa diuraikan dalam 3 indikator dalam dua butir soal dan beberapa poin pertanyaan yang dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Butir Soal Nomor 1

Kota Helsinki yang terletak di utara benua Eropa, pada akhir tahun memasuki musim dingin memiliki rata-rata suhu sampai -6 derajat Celsius, dengan kenaikan suhu yang mulai menghangat sebesar 2 derajat Celsius setiap jam.

- a. Berapakah suhu 3 jam sebelumnya ?  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
- b. Berapakah suhu 1 jam kedepan ?  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
- c. Berapakah rentang suhu dari 3 jam sebelumnya hingga 1 jam kedepan ?  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Gambar 2. Butir Soal Nomor 2

Tabel 2. Penyajian Data Kemampuan Literasi Matematis

Nomor Indikator	Soal	Kemampuan Literasi Matematis		
		Nilai Persentase	Kriteria	Rata-rata Indikator
1	1C	75,00 %	Tinggi	75,00 %
	1B	64,58 %	Tinggi	
2	2A	76,04 %	Tinggi	77,73 %
	2B	92,71 %	Sangat Tinggi	
3	1A	96,88 %	Sangat Tinggi	78,05 %
	2C	59,38 %	Cukup	

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrument tes yang telah dilakukan, persentase ketercapaian indikator pada setiap indikator yang telah ditentukan memiliki hasil dengan kriteria tinggi. Dengan indikator pertama sebesar 75%, lalu indikator kedua dengan 3 poin pertanyaan yang berbeda sebesar 77,73%, kemudian yang terakhir pada indikator ketiga sebesar 78,05% dengan 2 poin pertanyaan yang berbeda.

Indikator pertama ada dalam poin pertanyaan 1C, yaitu “Siswa mampu menarik kesimpulan dari apa yang mereka temui dengan baik dari suatu permasalahan tersebut”. Soal ini dirancang agar dapat mengetahui apakah siswa mampu menarik kesimpulan dari berbagai masalah yang mereka temui dalam soal maupun jika dipakai untuk berpikir dalam setiap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pertanyaan pada soal yang diberikan berupa perhitungan jari-jari lingkaran, siswa yang memiliki

kemampuan literasi matematis tinggi akan mampu menarik kesimpulan dengan tepat dari apa yang mereka temui dari suatu permasalahan.

Persentase tercapainya indikator pertama pada penelitian kali ini adalah sebesar 75%, hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menarik kesimpulan dengan tepat dari apa yang mereka temui dari suatu permasalahan, namun terdapat 25% siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Indikator kedua terdapat pada 2 butir soal yang disajikan namun dengan 3 poin pertanyaan yang berbeda, yaitu 1B, 2A, dan 2B, yaitu “Siswa mampu menginterpretasikan pemahaman-pemahaman matematika yang telah mereka pelajari”. Butiran soal ini dirancang agar siswa mampu menginterpretasikan bagaimana pemahaman-pemahaman mereka yang telah mereka pelajari terhadap suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya sebanyak 77,73% siswa sudah mampu menginterpretasikan pemahaman-pemahaman matematika yang telah mereka pelajari sebelumnya dalam pembelajaran daring selama proses transisi pandemic covid-19. Sebanyak 22,27% siswa yang belum mampu menginterpretasikan pemahaman-pemahaman tersebut kedalam soal-soal dalam instrument tes yang diujikan.

Indikator kemampuan literasi matematis selanjutnya yaitu “siswa mampu menggunakan informasi-informasi yang telah mereka dapatkan menjadi sebuah aritmatika yang baik”. Terdapat dua poin pertanyaan pada indikator ini yaitu 1A dan 2C. Dalam dua poin pertanyaan tersebut persentase ketercapaian indikatornya ada pada angka 78,05%, dengan siswa yang tidak mampu menggunakan informasi-informasi yang telah mereka dapatkan

sebelumnya menjadi sebuah aritmatika yang baik sebesar 21,95% didukung juga dengan proses wawancara yang dilakukan. (5) Penarikan/verifikasi Kesimpulan Data, Kesimpulan yang dapat ditarik dari proses penelitian ini, selama proses pengambilan data yang dilakukan maupun observasi yang dilakukan, kemampuan literasi matematis siswa di SMP Negeri 33 Kota Tangerang sudah cukup tinggi dengan persentase sebesar 76,92%.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan jika kemampuan literasi matematis siswa yang dilakukan melalui pembelajaran daring dalam masa transisi dari pandemic covid-19 sudah terbilang baik.

Kemampuan literasi matematis yang baik ditandai dengan hasil persentase rata-rata skor tes sebesar 76,92% dan juga sebesar 23,08% sisanya masih berada dibawah rata-rata, didukung juga dengan proses wawancara terhadap beberapa siswa yang dipilih secara acak namun berdasarkan tingkat kemampuan literasi matematisnya. Kemudian merujuk pada persentase dalam setiap indikator yang digunakan, ketercapaiannya menunjukkan sebesar 75% siswa sudah mampu menarik kesimpulan dari apa yang telah mereka temui dengan naik dari permasalahan-permasalahan yang telah diberikan, lalu 77,73% siswa juga sudah mampu menginterpretasikan pemahaman-pemahaman matematika yang telah mereka pelajari, kemudian sebanyak 78,05% siswa mampu menggunakan informasi-informasi yang telah mereka dapatkan, kemudian menjadikannya sebuah aritmatika yang baik dan tepat.

Terlebih dengan proses transisi terkadang mengharuskan mereka

melakukan proses pembelajaran melalui daring, guru dirasa paling mampu untuk merancang bagaimana proses pembelajaran yang tidak dilakukan selalu dengan tatap muka tetap membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi matematis mereka.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengkajian, pembahasan, dan merujuk kepada kesimpulan yang telah diperoleh, beberapa saran yang mampu diajukan untuk kedepannya, antara lain: (1) Model pembelajaran daring dirasa mampu dimanfaatkan untuk pembelajaran alternatif di kelas namun tetap memperhatikan sisi kognitifnya sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan literasi matematis. (2) Menghindari adanya penurunan terhadap kemampuan literasi matematis pada siswa, waktu pembelajaran daring yang dijadikan sebagai alternatif pembelajaran, cukup untuk mendiskusikan bagaimana sebuah permasalahan matematika yang ditemui siswa sehingga mampu membantu perkembangan kemampuan literasi matematis tersebut. Guru dirasa yang paling bisa manajemen waktu pembelajaran agar setiap proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fatwa, V. C., Septian, A., & Inayah, S. (2019). Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 389-398.
- Ghozi, S. (2014). Pengembangan Materi Mobile Learning dalam Pembelajaran Matematika Kelas X SMA Perguruan Cikini Kertas Nusantara Berau. Indonesian

- Digital Journal of Mathematics and Education, 1(1), 22-30.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Gerakan Literasi Nasional. (Online). (<http://gln.kemendikbud.go.id>)
- Kenedi, A. K. (2018). Literasi Matematis Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah. <https://doi.org/10.31219/osf.io/538q2>
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat*, 5(1).
- OECD. (2018). PISA 2018 U.S. Results (Volume 1): What Students Know and Can Do, PISA, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.
- Setyawati, R. D., & Nursyahida, F. (2017). Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berkemampuan Matematis Rendah Dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk PISA. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 33-42.
- Sukardi. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Surani, D. (2019). Studi Literatur : Peran Teknolog Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Vol. 2, No.1, 2019, hal. 456 – 469.